

**UPAYA MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM KETERBATASAN
SARANA PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA SD TARBIYAH ISLAMIAH REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH :
KHAIRUNNISA ISNAINI
NIM. 15561014**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

H a l : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi mahasiswa IAIN Curup atas nama:

Nama : Khairunnisa Isnaini

Nim : 15561014

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul : **Upaya manajemen kepala sekolah dalam keterbatasan sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD Tarbiyah Islamiyah**

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Curup, September 2019

Pembimbing I



Dr.Murniyanto,M.Pd
NIP. 19651212198903 1 005

Pembimbing II



Abdul sahib,S.Pd. L,M.Pd
NIP.19720520 200312 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : khairunnisa isnaini
Nim : 15561021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini yang berjudul “ *Upaya manajemen kepala sekolah dalam keterbatasan sarana prasarana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SD Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong*”. Tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, kecuali secara tertulis diakui dan dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 02 september 2019

Penulis



Khairunnisa isnaini
NIM. 15561014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1554 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2019

Nama : **Khairunnisa Isnaini**
Nim : **15561014**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul : **Upaya Manajemen Kepala Sekolah dalam Keterbatasan Sarana
Prasarana Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD
Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Jum'at, 13 September 2019**

Pukul : **07.30 – 09.00 WIB.**

Tempat : **Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

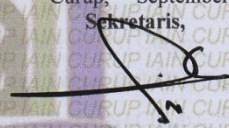
TIM PENGUJI

Curup, September 2019

Ketua,

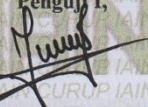
Sekretaris,


Dr. Murni Yanto, M. Pd.
NIP. 19651212 198903 1 005


Abdul Sahib, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 19720520 200312 1 001

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Hj. Jumira Wartiza Susi, M. Pd
NIP. 19660905 199502 2 001


Arsil, M. Pd.
19670919 199803 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Imaldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang memberikan rahmat dan hidayahnya serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: Manajemen kepala sekolah dan sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong. Kemudian sholawat beserta salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya dan para penerus perjuangan hingga akhir zaman, karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Rahmat Hidayat, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr.H. Beni Azwar, M.Pd selaku Wakil Rektori I (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd selaku Dekan Tarbiyah IAIN Curup yang telah memberikan izin penelitian.
6. Bapak Dr. Idi warsah, M. Pd.I selaku Dekan FUAD
7. Bapak Dr. Murni yanto, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Abdul sahib, S.Pd.I., M.Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Muhammad Amin, S. Ag., M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan.

10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.

11. Kepala sekolah SD Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong beserta Dewan Guru dan Staf tata usaha, yang telah banyak memberikan petunjuk dan kemudahan serta bimbingan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada mereka yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya sangat membangun penulis harapkan unyuk menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan bahan acuan bagi penulis masa-masa yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam ilmu pengetahuan.

Amin ya Robbal'alam

Curup 02 september 2019

Penulis ,



KHAIRUNNISA ISNAINI

NIM: 15561014

MOTO

*KITA TIDAK PERNAH TAHU
PERSIS BAGAIMANA AKHIR DARI
SETIAP KEADAAN SAAT INI, YANG
KITA BISA HANYALAH TERUS
BERUSAHA DENGAN KEYAKINAN
DI DALAM HATI BAHWA DI
SUATU HARI NANTI AKAN TIBA
HARI KEBAHAGIAN, DI SAAT
SEMUA LELAH TELAH TERGANTI
DENGAN SUATU KESUKSESAN*

*HANYA KITA YANG TAHU
KELEBIHAN DIRI KITA. JANGAN
RAGU KARENA MEREKA BILANG
KITA TAK BISA*

Persembahan

Pertama-tama saya Ucapan terima kasih dan Sujud syukur kehadirat Mu atas semua kemudahan yang engkau berikan, perjalanan yang awalnya sulit dugaan saya untuk dilalui kini telah terwujud menjadi nyata. Kusadari keberhasilan yang kuperoleh ini bukan hanya milikku sendiri tetapi dibalik keberhasilan yang kudapat ini terdapat banyak do'a yang mengiringi disetiap langkahku, dengan mengucap syukur kepadamu ya allah SWT, karya sederhana ini kupersembahkan untuk orang-orang yang aku cintai dan aku sayangi:

- ❖ Kepada Rasulullah SAW, sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurah kepada engkau wahai rasul SAW, hingga kami senantiasa berusaha menuju kesempurnaan meskipun iman kami tak mampu.
- ❖ Untuk (Mama) yang paling aku sayangi yang telah memberikan semangat doa dan semuanya, mama adalah pahlawan di dalam hidupku, aku sangat mencintai dan menyayaginya.
- ❖ Untuk Kakak pertama (Lia) dan adik bungsu (Epi) terima kasih banyak telah mendoakan dan memberikan semangat selama ini, aku sangat mencintai mereka.

- ❖ Untuk kakak, teman, sahabat, keluarga (Rahmmad hidayat) terimakasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan selama ini
- ❖ Untuk teman seperjuanganku (Angga) dan (Rhada) teman dari semester satu sampai sekarang yang selalu setia membantu dan menemani selama ini.
- ❖ Untuk mahasiswa and game (Ica), (Riski), (Pupu), (Rini), (Oza), (Lia), (Sari), (Destia) terima kasih atas keseruannya teman
- ❖ Untuk para Guru dan Dosen yang telah memberikan ilmu sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini .
- ❖ Untuk teman-teman terbaikku di lokal Manajemen Pendidikan Islam (MPI) angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat dan motivasi
- ❖ Agama, bangsa dan almamaterku tercinta IAIN Curup

ABSTRAK

Upaya Manajemen Kepala Sekolah Dalam Keterbatasan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong

Oleh :

Khairunnisa Isnaini

Nim. 15561014

Latar belakang penulisan skripsi ini di dasari oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah sangat maju saat ini, oleh karena itu tingkat kualitas pembelajaran juga harus di kembangkan lagi, dalam proses pembelajaran itu biasanya menghasilkan anak-anak yang berhasil namun juga ada anak yang kurang tertangani di dalam proses pembelajaran dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana di dalam pembelajaran tersebut sehingga sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa .oleh sebab itu peneliti ingin meneliti bagaimana manajemen kepala sekolah dan sarana prasarana unntuk meningkatkan prestasi belajar siswa SD Tarbiyah Islamiyah.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1).bagaimana kondisi sarana dan prasarana SD Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong ? 2). Bagaimanaupaya manajemen kepala sekolah Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan keterbatasan sarana dan prasarana?1). Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana SD Tarbiyah Islamiyah 2). Untuk mengetahui bagaimana upaya manajemen kepala sekolah Tarbiyah Islamiyah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan keterbatasan sarana dan prasarana

Dalam pelaksanaan penelitian ini memilih jenis penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif.Untuk memperoleh data, penulis melakukan wawancara, observasi, dokumentasi. Subyek penelitian adalah kepala sekolah informan :Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data sumber teknik analisis data menggunakan model interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa upaya manajemen kepala sekolah dalam keterbatasan sarana prasarana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SD Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong adalah dengan cara mengadakan planning, organizing, actuating, controlling setiap di akhir pembelajaran, bimbingan, serta melakukan rapat dengan dewan guru untuk membahas yang berkaitan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan ikut turut serta untuk melihat proses pembelajaran.Dan kendala dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu sarana prasarana.Bagaimana cara kepala sekolah dan dewan guru harus bisa membangkitkan para siswa untuk bisa belajar dengan efektif. Harus bisa mengatur siswa menjadi aktif di dalam proses blajar mengajar berlangsung.

Kata kunci:Upaya manajemen kepala sekolah, Meningkatkan prestasi belajar siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus masalah.....	11
C. Pertanyaan penelitian.....	11
D. Tujuan penelitian.....	11
E. Manfaat penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Manajemen Kepala Sekolah	13
1. pengertian manajemen Kepala Sekolah	13
2. Pengertian Kepala Sekolah	16
3. Manajemen Kepala Sekolah	18
B. Sarana dan prasarana	21
1. Pengerian sarana dan prasarana	21
2. macam-macam sarana dan prasarana pendidikan	27
3. Penghapusan sarana dan prasarana	29
4. standar sarana dan prasarana bangunan untuk sekolah	30
5. tujuan manajemen sarana dan prasarana	31
C. prestasi belajar siswa	32
1. pengertian prestasi siswa.....	32
2. penunjang prestasi belajar	34
3. factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	34
D. kajian pustaka	35

BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	37
A. Metode penelitian	37
B. Jenis dan pendekatan penelitian	37
C. Kehadiran peneliti	39
D. Subjek penelitian	39
E. Tehnik pengumpulan data	41
F. Tehnik analisis data	43
G. Objek penelitian.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Wilayah	48
B. Temuan-temuan penelitian	57
C. pembahasanpenelitian	68
BAB V PENETUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pelaksanaan Manajemen Sekolah, baik yang konvensional maupun yang menggunakan pendekatan berbasis sekolah, akan dapat berhasil dan berjalan dengan baik jika didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang secara fungsional mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Dia dituntut mampu mensinergikan seluruh komponen dan potensi sekolah dan lingkungan sekitarnya agar tercipta kerja sama untuk memajukan sekolah. Manajemen merupakan hal yang terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut W. Edward Deming dikutip dari Syarifuddin, 80 % merupakan masalah kualitas lebih disebabkan oleh manajemen, dan sisanya 20 % yaitu sumber daya manusia.¹ Pendapat tersebut menjadi dasar untuk dilakukannya analisis terhadap manajemen kepala sekolah dalam memberdayakan sumber daya yang ada untuk mengetahui kekurangan dan kelemahannya, sehingga dapat memberikan solusi untuk melakukan pembenahan dan peningkatan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin perannya sangat penting untuk membantu guru dan karyawan. Kegiatan utama pendidikan di sekolah adalah dalam rangka

¹ Syafaruddin Alwi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif* (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 197.

mewujudkan tujuannya dalam kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu kemajuan sekolah sangat tergantung pada sosok pimpinannya, yakni kepala sekolah. Sebab kepala sekolahlah yang berada di garda depan untuk menggerakkan kegiatan dan menetapkan target sekolah. Keputusan-keputusan penting yang berdampak besar bagi organisasi (sekolah) terlahir darinya. Maka eksistensi dan fungsi kepala sekolah sangat penting untuk dikaji, dirumuskan, dan dikembangkan guna memenuhi harapan publik dan guna terwujudnya sekolah yang berdaya saing tinggi.² Dari sisi tertentu kepala sekolah dapat di pandang sebagai pejabat formal, sedangkan dari sisi lain seorang kepala sekolah dapat berperan sebagai manajer, atau sebagai pemimpin, sebagai pendidik dan yang tidak kalah penting seorang kepala sekolah juga berperan sebagai seorang staf.³

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. dalam hal ini perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja guru dan karyawan dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru dan karyawan baik sebagai individu maupun kelompok perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja

² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012) h. 9.

³ Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah*, (jakarta : rajawali perss, 2013) h.82

sama dengan mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.⁴ Dalam suatu proses peningkatan kualitas pembelajaran yang ada disekolah kepala sekolah harus memiliki atau melakukan perencanaan terlebih dahulu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada disekolah. perencanaan yang dimaksud adalah mengidentifikasi atau mencari tahu terlebih dahulu apa yang akan menjadi kebutuhan bagi peserta didik, agar perencanaan tersebut dapat berjalan secara objektif dan tepat sarannya. Di dalam perencanaan peningkatan kualitas pembelajaran itu harus memiliki standar mutu yang bagus untuk peserta didik.

Mulyadi dalam bukunya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya kualitas mengatakan bahwa :

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan atau kualitas sekolah setiap lembaga pendidikan akan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas lulusan, merupakan sesuatu yang mustahil jika pendidikan atau sekolah dapat menghasilkan lulusan yang bermutu, akan tetapi tidak melalui proses pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan bersifat menyeluruh menyangkut semua komponen pelaksanaan dan kegiatan pendidikan yang disebut sebagai kualitas total.⁵ Kehadiran kepala sekolah sangat penting karena merupakan magnet penggerak bagi sumberdaya yang ada disekolah terutama guru, karyawan, dan peserta didik yang

⁴ Prof.Dr.H.E.mulyasa,M.pd,*Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah* (jakarta :Bumi Aksara,2012),h.17

⁵ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang:UIN-Maliki Press,2010) h. 71.

ada disekolah. sehingga dapat dikatakan sukses atau tidaknya inovasi pendidikan dan kegiatan yang ada di sekolah di tentukan oleh kepala sekolah.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin dan sebagai seorang manajer di lembaga pendidikan, kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan di lingkungan sekolah melalui berbagai kegiatan. Kepala sekolah juga bertindak sebagai supervisor di sekolah, mengawasi, dan membangun agar setiap kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan awal. Disamping itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (*human relationship*) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal, agar secara serempak bergerak kearah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif. Oleh karena itu segala penyelenggaraan pendidikan akan mengarah kepada usaha meningkatkan kualitas pendidikan yang sangat di pengaruhi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya secara operasional.

Dalam mengelola pendidikan kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, manajer, administrator dan supervisor, sedangkan dalam pembelajaran kepala sekolah berperan sebagai edukator atau pembelajar, karena kepala sekolah meskipun mengelola pendidikan juga melaksanakan tugas pembelajaran.

Menurut sutrisna, yang dikutip dalam buku yang ditulis kompri, menyebutkan bahwa kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang kepala sekolah untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal ialah kepala sekolah itu harus memiliki wawasan kedepan (visi) dan tahu apa yang harus dilakukan (misi) serta

paham cara apa yang ditempuh, memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyalurkan sumberdaya terbatas yang ada untuk memenuhi kebutuhan sekolah yang umumnya tidak terbatas, memiliki kemampuan mengambil keputusan, memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan mampu menggugah bawahannya untuk melakukan hal penting bagi tujuan sekolah .⁶ Kepala sekolah harus mampu menjadi manajer yang efisien dan pimpinan yang efektif. Dia harus mencerminkan bagaimana menjadi kepala sekolah yang baik dan bertanggung jawab, yaitu memiliki kemampuan manajemen dan dapat menampilkan sikap dan sifat sebagai kepala sekolah.⁷

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah, untuk mewujudkan sebuah sekolah menjadi sekolah yang agamis dan melahirkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan berkompentensi sesuai dengan standar kelulusan nasional, maka sudah pasti diperlukan sosok kepala sekolah yang berkualitas pula. Kepala sekolah harus memiliki berbagai keterampilan yang diperlukan sebagai modal dalam melaksanakan tugas kepemimpinan. Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientkepada mutu pendidikan kepala sekolah sebagai seorang manajer di lembaga pendidikan harus memiliki tiga kecerdasan pokok, yaitu kecerdasan professional, kecerdasan

⁶ Kompri,*Manajemen Sekolah ,Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*,(yogyakarta:2015. Pustaka pelajar),h.4

⁷ Prof. Dr. sundarwan denim Dr.suparno, *manajemen dan kepemimpinan transformasional kekepalasekolahan* (Jakarta : rineka cipta,2009)

personal, dan kecerdasan manajerial agar dapat bekerja sama dan mengerjakan sesuatu dengan orang lain.⁸ Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan di sekolah. Baik guru maupun siswa, merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen pendidikan dalam PP No.19 tahun 2005 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang kelas, tempat olah berolahraga, tempat beribadah perpustakaan, laboratorium, tempat bermain dan sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁹

Standar sarana prasarana sekolah, sarana dan prasarana sekolah dapat dikelompokkan menjadi sejumlah prasarana dengan bermacam-macam sarana yang melengkapai. Untuk SD/MI sekurang-kurangnya memiliki 11 jenis prasarana sekolah, yang meliputi :

1. Ruang kelas
2. Ruang perpustakaan
3. Ruang laboratorium IPA

⁸ Abd.wahab dan umiarso.*kepemimpinan dan kecerdasan spiritual*, (Yogyakarta : ar-Ruzz media, 2011) h. 115.

⁹ Barnawi dan M.arifin, *manajemen sarana dan prasarana sekolah* (jigjakarta : Ar-Ruzz media, 2012), h. 85

4. Ruang pimpinan
5. Ruang guru
6. Tempat beribadah
7. Ruang UKS
8. Jamban
9. Gudang
10. Ruang sirkulasi
11. Tempat bermain/berolahraga¹⁰

manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendaya gunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Proses-proses yang dilakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan, meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan. Kelima proses tersebut dapat dipadukan sehingga membentuk suatu siklus manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Menurut Muhibbin Syah, ada beberapa kompetensi dasar yang harus dimiliki guru dalam upaya peningkatan keberhasilan belajar mengajar, yaitu :

1. Menguasai bahan
 - a) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
 - b) Menguasai bahan pendalaman aplikasi bidang studi.
2. Mengelola program belajar mengajar, yang meliputi :

¹⁰ Ibid. h. 103

- a) mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar.
 - b) mengenal kemampuan anak didik.
 - c) merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.
3. Mengelola kelas :
- a) mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran.
 - b) menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.
4. Menggunakan media atau sumber belajar :
- a) mengenal, memilih dan menggunakan media.
 - b) membuat alat-alat bantu pembelajaran sederhana.
 - c) menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar;
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran.
8. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.¹¹

Dalam sebuah Sekolah baik itu Sekolah yang berada di bawah naungan pemerintah ataupun swasta, terdapat beberapa unsur yang dibutuhkan di dalamnya. Salah satunya merupakan unsur peserta didik atau anak didik. Dalam kamus Bahasa Indonesia, Kata Siswa berarti Murid, Pelajar. Secara Etimologi, siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 siswa adalah anggota

¹¹ Ibid. h. 45

masyarakat yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹²

Dalam prakteknya, unsur peserta didik merupakan unsur yang sangat penting bagi terwujudnya proses belajar mengajar di sebuah Sekolah. Peserta didik merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap semua hal yang berkaitan dengan Sekolah. Salah satunya, peserta didik akan berpengaruh terhadap eksistensi sebuah sekolah. Biasanya, Sekolah yang peserta didiknya tergolong banyak maka pandangan masyarakat terhadap Sekolah itu sangat positif, dan sebaliknya Jika sebuah Sekolah jumlah peserta didiknya sangat minim, maka sekolah tersebut akan di pandang negatif oleh masyarakat. Selain masalah tersebut, peserta didik akan sangat mempengaruhi minat masyarakat terhadap suatu sekolah. Hal ini dapat di lihat dari segi prestasi yang di ciptakan oleh siswa-siswa tersebut. Hal ini di buktikan dengan banyaknya orang tua yang memasukkkan anak-anaknya ke sekolah yang telah banyak mencetak prestasi, baik prestasi di bidang akademik, maupun non akademik. Hal tersebut dimaksudkan agar anak-anak mereka juga berhasil mencetak prestasi, setidaknya dalam hal meningkatkan kemampuan belajarnya.

Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah yang terletak di tengah kota bertepatan di jl.merdeka No.45 Ps.Baru Curup. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang kurang peminatnya. Sekolah ini terletak di tengah kota tetapi kurang peminat dikarenakan kurangnya dari sarana dan prasarana. di jenjang Sekolah Dasar ini anak-anak biasanya bnyak belajar menggunakan prasarana yang dimiliki sekolah

¹²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 47

sehingga dapat membantu dari proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan semangat belajar anak didik

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis dengan guru Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah Rrejang Lebong banyak sekali kendala guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dari kurangnya sarana dan prasarana di sekolah dasar tarbiyah islamiyah ini seperti kurangnya lahan olahraga sekolah, kurangnya ruang kelas, tidak adanya ruang uks, laboratorium, tempat beribadah, ruang perpustakaan.¹³

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat skripsi ini yang berjudul **“Upaya manajemen Kepala Sekolah dalam keterbatasan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Tarbiyah Islamiyah”**

B. Fokus Masalah

Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori dan juga agar pembahasan tidak terlalu luas maka peneliti memfokuskan masalah hanya pada tujuan penelitian saya yaitu permasalahan di Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah melihat upaya manajemen Kepala Sekolah dalam keterbatasan Sarana Prasarana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SD Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SD Tarbiyah Islamiyah?

¹³ Jelly framitha, wawancara, tanggal 9 oktober 2018

2. Bagaimana upaya manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam keterbatasan sarana dan prasarana?
3. Apa kendala kepala sekolah Tarbiyah Islamiyah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SD Tarbiyah Islamiyah?
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam keterbatasan sarana dan prasarana?
3. Untuk mengetahui bagaimana kendala kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait adapun manfaatnya dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis :

1. Secara teoritis

hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah bagi pemimpin pendidikan guru, menambah khazanah kepustakaan jurusan fakultas tarbiyah khususnya bagi jurusan manajemen pendidikan islam serta menjadi masukan bagi mahasiswa manajemen pendidikan islam untuk meneliti yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang , khususnya mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

2. Secara peraktis

a. Bagi guru

Menambahkan informasi mengenai manajemen dan sarana prasarana sekolah dan sebagai bahan pertimbangan guru sekolah dasar untuk mengatur manajemen sarana dan prasarana sekolah.

b. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan peserta didik khususnya dalam menambahkan pengetahuan tentang manajemen dan sarana dan prasarana.

c. Bagi peneliti lain

Memberikan masukan bagi kelangsungan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kepala Sekolah

1. Pengertian manajemen

Manajemen menurut wikipedia, kata manajemen berasal dari bahasa perancis kuno yaitu management, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Mary Parker Follet, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. sedangkan Graffin mendefinisikan manajemen sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien.

Ilmu manajemen merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang disistemisasi, dikumpulkan, dan diterima kebenarannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya metode ilmiah yang dapat digunakan dalam setiap penyelesaian masalah dalam manajemen.

Manajemen merupakan suatu proses menyelesaikan aktifitas secara efisien dengan melalui orang lain dan berkaitan dengan rutinitas tugas suatu organisasi.¹⁴ Kualitas pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional, bahkan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang

¹⁴ Sudarwan danim, suparno. *Manajemen dan kepemimpinan transformasional kekepalasekolahan visi dan strategi sukses era teknologi, situasi krisis, dan internasionalisasi pendidikan*, (jakarta: rinaka cipta, 2009) h.2-3.

berkualitas pada masa sekarang, pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat lembaga kependidikan yang berkualitas. Dalam manajemen modern seorang pemimpin juga harus berperan sebagai pengelolah, dilihat dari fungsi-fungsi manajemen yakni: *planning, organizing, dan controlling*. Maka kepala sekolah harus berperan sebagai supervisor pengajaran serta sebagai evaluator program sekolah.¹⁵

Dalam menjalankan manajemen kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang cukup, dalam permendiknas no 13 tahun 2007, diisyaratkan lima komponen yang harus dimiliki kepala sekolah yakni: Kompetensi kepribadian, Kompetensi manajerial. Kompetensi kewirausahaan. Kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Adapun konsep-konsep dan prinsip-prinsip dasar tentang manajemen strategis yang dikemukakan wheelen and hunger sebagai berikut:

Manajemen strategis merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian.

Manajemen strategis menekankan pada pengamatan dan evaluasi kesempatan dan ancaman lingkungan dipandang dari sudut kekuatan dan kelemahan. Variabel-variabel internal dan external yang paling penting untuk

¹⁵ E mulyasa, *manajemen kepemimpinan* (jakarta : PT bumi aksara 2015),h. 181

perusahaan di masa yang akan datang disebut faktor strategis dan didedifikasi melalui analisis SWOT.

Keputusan strategis berhubungan dengan masa yang akan datang dalam jangka panjang untuk organisasi keseluruhan dan memiliki tiga karakter yaitu, *Rare* merupakan keputusan-keputusan strategis yang tidak biasa dan khusus, serta tidak dapat ditiru. *Consequential* merupakan keputusan-keputusan strategis yang memasukan sumber daya penting dan menuntut banyak komitmen. *Directive* merupakan keputusan-keputusan strategis yang menetapkan keputusan yang dapat ditiru untuk keputusan-keputusan lain dan tindakan-tindakan dimasa yang akan datang untuk organisasi secara keseluruhan.

Manajemen strategi banyak organisasi cenderung dikembangkan dalam empat tahap, mulai dari perencanaan keuangan dasar ke perencanaan berbasis peramalan yang bisa disebut perencanaan menuju manajemen strategis yang berkembang sepenuhnya, termasuk implementasi, evaluasi dan pengendalian.

Sekolah yang menggunakan manajemen strategis cenderung berkinerja lebih baik dibanding yang tidak memakai model manajemen strategis mulai dari pengamatan lingkungan, perencanaan strategi, termasuk penetapan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan menuju ke implementasi strategi, termasuk

pengembangan program anggaran, dan prosedur, yang berakhir dengan evaluasi dan pengendalian.¹⁶

Konsep manajemen adalah dapat ditinjau dari berbagai perspektif seperti pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, ketatapengurusan, administrasi dan sebagainya. Fungsi manajemen dapat terlaksana dengan baik dan tidak dapat dipisahkan sehingga tujuan secara efektif dan efisien dapat tercapai.

2. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang di pimpinnya. Kata “kepala” dapat diartikan „ketua“ atau „pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.¹⁷

¹⁶ Mulyasa, *manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta, (Jakarta PT. Bumi aksara :2015), h160-162

¹⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo persada:2007), h. 83.

kepala sekolah di tuntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolah secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel. Kondisi tersebut menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh para tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing.

Kepala sekolah dalam satuan pendidikan merupakan pemimpin. Ia mempunyai dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Pertama, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah; dan kedua, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolah.

Menurut Daryanto, kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan Sebagai berikut:

- a) Perencanaan (*planning*), Perencanaan merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan, perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, hal-hal yang harus direncanakan terlebih dahulu misalnya, menetapkan tujuan dan target, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target tersebut menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan, serta menetapkan standar keberhasilan.
- b) Pengorganisasian (*organizing*), Untuk mencapai tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah membuat

pembagian kerja sehingga menjadi sebuah struktur organisasi. Pengorganisasian adalah pembagian tugas yang akan dikerjakan, dan pengembangan struktur organisasi dan struktur yang sesuai.

- c) Pelaksanaan (*actuating*), adalah tindakan yang mengusahakan agar seseorang atau semua kelompok mau bekerja dengan senang hati untuk melakukan tugas pekerjaannya sesuai dengan tugas dan wewenang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Hal yang diperlukan untuk melaksanakan fungsi penggerakan adalah kepemimpinan seorang pemimpin. Seseorang pemimpin harus memotivasi dan membimbing bawahannya.
- d) Pengawasan (*controlling*), Adalah tindakan menilai dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan dengan cara menemukan dan mengoreksi adanya penyimpangan-penyimpangan dan hasil yang telah dicapai. Dibandingkan dengan rencana kerja yang ditetapkan. Pengawasan dilakukan untuk mengantisipasi kegagalan, mengoreksi dan memberikan solusi.

3. Kepala sekolah sebagai manajer

Menurut George R Terry (1960) manajemen adalah suatu proses fungsi nyata yang terjadi dalam aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai sasaran melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya maka kepala sekolah sebagai manajer melakukan proses yang terdiri dari berbagai kegiatan merencanakan berarti kepala sekolah memikirkan, merumuskan suatu program, tujuan dan tindakan apa yang dilakukan mengorganisasikan berarti

kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengkoordinasikan, memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, memberdayakan gunakan berbagai sumber tersebut untuk mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah memimpin/mengarahkan sekaligus mengawasi seluruh sumber manusia sehingga bekerja dengan maksimal bekerja menurut kompetensinya, kepala sekolah tetap mengendalikan seluruh aktivitas organisasi sekolah, agar berjalan dengan baik sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai.¹⁸

Pelaksanaan manajemen sekolah, baik yang konvensional maupun yang menggunakan pendekatan berbasis sekolah, akan dapat berhasil dan berjalan baik jika didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang secara fungsional mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah dituntut mampu mensinergikan seluruh komponen dan potensi sekolah dan lingkungan sekitarnya agar tercipta kerja sama untuk memajukan sekolah.

Kepala sekolah harus mampu menjadi manajer yang efisien dan pimpinan yang efektif. Kepala sekolah harus mencerminkan tampilan kepala sekolah yang sejati, yaitu memiliki kemampuan manajemen dan dapat menampilkan sikap dan sifat sebagai kepala sekolah. Perilaku kepala sekolah tercermin dari kristalisasi interaksi antara fungsi organik manajemen

¹⁸ Jumira Warlizasusi, Reformasi pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di kabupaten rejang lebong Curup-bengkulu. *Jurnal manajemen pendidikan islam* Vol. 1. Tahun 2017. Hal 136

(perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian, serta evaluasi dan pelaporan) dengan fungsi substantif, yaitu akademik, ketenagaan, keuangan, fasilitas, kehumasa, pelayanan khusus, dan sebagainya. Fungsi organik manajemen merupakan roda gigi dalam menjalankna fungsi substantif.

Kepala sekolah tidak hanya mengelolah sekolah dalam makna statis, melainkan mengerakkan semua potensi yang berhubungan langsung atau tidak langsung bagi kepentingan proses pembelajaran siswa.kegagalan kepala sekolah menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien akan berdampak pada kualitas prestasi dan masa depan peserta didik. Semua komunitas sekolah memerlukan bimbingan dan pembinaan dari kepala sekolah dalam upaya mewujudkan proses belajar yang efeftif.

Peningkatan kualitas pendidikan persekolahan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan staf pengajar dan anggota komunitasnya secara keseluruhan. Peran utama kepala sekolah antara lain adalah menegembangkan agar sekolah menjadi lembaga kependidikan yang baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab menjaga dan memotivasi guru, peserta didik, dan staf administrasi sekolah agar mau dan mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku disekolah.

Ciri khas kepala sekolah yang profesional adalah menguasai secara baik pekerjaanya melebihi rata-rata personalia lain disekolah, dan memiliki

komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesinya. Menurut wahjosumidjo sekolah yang berhasil adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil. Kepemimpinan sekolah yang baik akan menciptakan kultur sekolah yang berhasil mendorong guru berkerja dengan penuh dedikasi dan siswa belajar keras tanpa paksaan. Kepemimpinan sekolah yang berhasil akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi diri sendiri, terbiasa dengan hidup tertib, dan mematuhi peraturan-peraturan sekolah.

Kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Manajemen dalam suatu organisasi sekolah merujuk pada proses penggerakan seluruh potensi sumberdaya manusia dan non manusia. Manajemen berfungsi untuk menggerakan berbagai kegiatan sekolah dalam mencapai tujuan. Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang pimpinan atau kepala sekolah dalam mengelola sekolah yaitu. Pertama akseptasi atau penerimaan dari kelompoknya, kedua kapabilitas atau kemampuan pribadinya. Ketiga kemampuan mendorong dan mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan bersama. Keempat kemampuan dan penguasaan pengetahuan dibidang manajemen sekolah.¹⁹

B. Sarana Dan Prasarana

1. Pengertian sarana dan prasarana

¹⁹ Sudarwan danim, suparno. *Manajemen dan kepemimpinan transformasional kekepalasekolahan*,(jakarta, rineka cipta, 2009) h. 12-15

sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna dan berkualitas serta menyenangkan.

Dengan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah sudah tentu mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dan pemmasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru yang bersangkutan, tetapi didukung pula oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan usaha pemanfaatan alat peraga dan alat peraktek sebagai sarana untuk membangkitkan motivasi belajar siswa serta menghemat waktu. Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan

maka proses belajar mengajar harus benar-benar diupayakan semaksimal mungkin. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yaitu tujuan isi, isi atau materi, metode, media, dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis (langkah-langkah yang terarah dan teratur) secara sistemik (secara bulat dengan mempertimbangkan segala aspeknya) agar verdaya guna dan berhasil guna.²⁰

Keberhasilan pembelajaran di sekolah didukung dengan adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Sarana pendidikan adalah perlengkapan yang digunakan secara langsung dan menunjang kegiatan pendidikan. Khususnya itu dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya gedung, ruang kelas meja dan alat-alat serta media pengajaran yang lain. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang ada disekolah yang secara tidak langsung ikut menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah.²¹

²⁰ Mega megasari./*peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP 5 Bukittinggi*.V.2.No.1 Agustus 2019 hal 2

²¹ E.Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Rosdakarya, 2012) h.50

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.²²

Standar sarana dan prasarana pendidikan sekolah, berdasarkan ketentuan yang terdapat pada lampiran permendiknas No.24/2017 tentang standar sarana dan prasarana sekolah adalah : ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang kepala sekolah, (ruang pimpinan), ruang guru, ruang UKS, ruang sirkulasi, tempat beribadah, jamban, dan tempat bermain.

- a. Ruang kelas adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori dan praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus dan atau dengan peralatan khusus yang mudah dihadirkan, banyak ruang kelas di suatu sekolah minimal sesuai dengan banyaknya rombongan belajar, memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan keluar ruangan. ruang kelas dilengkapi dengan sarana : kursi, meja peserta didik, kursi guru, meja guru, lemari, rak untuk hasil karya peserta didik, papan panjang, alat untuk peraga, papan tulis, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, loket listrik.
- b. Ruang perpustakaan merupakan tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan cara membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan, karena perpustakaan sarana pendukung kegiatan pembelajaran peserta didik dan

²² Rohiati, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Refika Aditama, 2010) h.26

guru untuk mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan umum maupun agama sehingga peserta didik dapat meraih prestasi. Sarana yang harus ada di perpustakaan : buku teks pembelajaran, buku panduan pendidik, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lain seperti majalah, surat kabar, globe, peta, gambar pahlawan, CD pembelajaran dan alat peraga matematika, rak buku, rak majalah, rak surat kabar, meja baca, kursi baca, meja kerja/sirkulasi, lemari catalog, lemari, papan pengumuman, meja multimedia.

- c. Ruang laboratorium IPA adalah ruang yang digunakan untuk melakukan percobaan sehubungan dengan pelajaran IPA ruangan ini harus menjadi ruang khusus, tetapi dapat pula memanfaatkan ruang kelas yang ada, sarana yang terdapat di ruangan laboratorium IPA berfungsi sebagai alat bantu pendukung kegiatan pembelajaran yang memudahkan siswa siswi dalam belajar. Sarana yang harus ada di laboratorium IPA adalah : lemari, model kerangka manusia, model tubuh manusia, globe, model tata surya, kaca pembesar, cermin datar, cermin cekung, cermin cembung, lensa datar, lensa cekung, lensa cembung, magnet batang, poster ipa.
- d. Ruang kepala sekolah (ruang pimpinan) berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan sejumlah guru, orangtua murid, unsekomite sekolah, petugas dinas pendidikan dan yang lainnya.
- e. Ruang guru adalah ruang yang digunakan guru untuk bekerja dan beristirahat serta menerima tamu baik tamu peserta didik maupun tamu lainnya.

- f. Ruang usaha kesehatan sekolah (UKS) adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah.
- g. Ruang sirkulasi adalah ruang yang berfungsi sebagai penghubung antar ruang dalam bangunan sekolah dan tempat berlangsungnya aktifitas bermain dan interaksi social peserta didik di luar jam pelajaran, terutama pada saat hujan dimana kegiatan-kegiatan tersebut tidak mungkin dilangsungkan di halaman sekolah.
- h. Tempat beribadah adalah suatu ruang yang berfungsi sebagai tempat waga sekolah melakukan ibadah ketika mereka berada di sekolah.
- i. Jamban adalah berfungsi sebagai tempat buang air besar dan air kecil. Jamban harus berdinding beratab, dapat di kunci dan mudah dibersihkan, tersedia air bersih di setiap unit jamban.
- j. Gudang adalah berfungsi sebagai tempat penyimpanan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat penyimpanan sementara peralatan sekolah yang tidak atau belum berfungsi di sekolah dan tempat penyimpanan arsip sekolah yang berusia lebih dari lima tahun.
- k. Tempat bermain atau berolahraga adalah tempat yang berfungsi untuk area bermain, berolahraga, melaksanakan pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan axtrakulikuler.²³

²³ Martin Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana Dan Peralatan Pendidikan*, (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta 20016) h. 137-251

Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan, diatur oleh undang-undang republic Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional “*setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhikeperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan keajiban peserta didik*” (Undang-undang RI Tahun 2003). Juga peraturan pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2 :

- setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi : perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- Dari setiap satuan pendidikan meliputi : lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat berolah raga dan tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.²⁴

2. Macam- Macam Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan sebuah kunci di dalam suatu pendidikan, agar terlaksana pembelajaran yang kondusif terdapat berbagai macam klasifikasi sarana dan prasarana terdapat beberapa macamsarana dan prasarana Menurut

²⁴ Ibid. h. 3

Ibrahim mengklasifikasikannya menjadi beberapa macam sarana pendidikan yaitu:

1. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai
Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan yang tahan lama.
 - a. Sarana pendidikan yang habis dipakai
 - b. Sarana pendidikan yang tahan lama
2. Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan
 - a. Sarana pendidikan yang bergerak
 - b. Sarana pendidikan yang tidak bergerak
3. Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar
Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti kapur tulis, spidol, alat peraga, alat praktik dan media/sarana lainnya yang digunakan guru dalam mengajar. Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti lemari arsip di kantor.

Sarana pendidikan bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik ketrampilan dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantin,

masjid/mushola, tanah, jalan menuju lembaga, kamar kecil, ruang usaha kesehatan, ruang guru, ruang kepala lembaga dan tempat parkir kendaraan. Sedangkan menurut Sri menjelaskan bahwa Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantin, masjid/mushala, tanah, jalan menuju lembaga, kamar kecil, ruang unit kesehatan, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan. Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana yang berhubungan dengan proses pembelajaran terbagi menjadi 2 yakni sarana pendidikan yang langsung dan tidak langsung, habis tidaknya dipakai, bergerak atau tidaknya pada saat digunakan hubungan dengan proses belajar.

3. Penghapusan sarana dan prasarana

Penghapusan diawali dengan membuat laporan ke dinas pendidikan supaya dapat dihapus dari daftar inventarisasi sekolah. Sebelum membuat laporan pihak sekolah terlebih dahulu mendata kembali sarana dan prasarana yang ada di sekolah, sehingga akan diketahui barang apa saja yang masih layak pakai dan masih bisa dimanfaatkan dan barang mana yang tidak bisa dipakai atau di manfaatkan kembali. Sehingga laporan yang dibuat jelas, agar pihak dinas berkaitan dapat menyegerakan laporan yang masuk untuk di peroses, setelah

adanya data yang terkumpul maka pihak sekolah membuat berita acara penghapusan dan barulah penghapusan akan dilakukan oleh tim distujui dari pihak dinas terkait dan pihak sekolah yang ditunjuk yang sudah distujui oleh kepala sekolah.²⁵

4. Standar sarana dan prasarana bangunan untuk sekolah
 1. Untuk SD/MI yang memiliki 15 sampai dengan 28 peserta didik perrombongan belajarr, bangunan memenuhi ketetntuan rasio minimum luas lantai terhadap peserta didik.
 2. Untuk SD/MI yang memiliki kurang dari 15 peserta didik perrombongan belajar, lantai bangunan memenuhi ketentuan luas minimum.
 3. Bangunan memenuhi ketentuan tata bangunan yang terdiri dari :
 - a. Koefisien dasar bangunan maksimum 30%
 - b. Koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan yang ditetapkan dalam peraturan daerah.
 - c. Jarak bebas bangunan yang meliputi garis sempadan bangunan dengan jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan / atau jaringan tegangan tinggi , jarak antara bangunan dengan batas-batas persil, dan jarak antara jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam peraturan daerah.
 4. Bangunan memenuhi persyaratan keselamatan berikut.
 - a. Memiliki kontruksi yang stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan

²⁵ Trisnawati, cutzahri, nasir usman. / *manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar*. jurnal : magister administrasi pendidikan .V.7.No.1, Agustus 2019 hal.63

beban muatan mati, serta untuk daerah/ zona tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya.

b. Dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahayakebakaran dan petir.

5. Bangunan memenuhi persyaratan kesehatan berikut.

a. Mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai.

b. Memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan meliputi saluran air bersih, saluran air kotor dan/ atau air limbah, tempat sampah, dan saluran air hujan.²⁶

5. Tujuan manajemen sarana dan prasarana

Manajemen sarana dan prasarana dalam penerapannya memiliki tujuan manajemen sarana prasarana pendidikan secara umum dikemukakan oleh Nurkholis yaitu untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana pasaran pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Secara rinci, tujuannya adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana prasarana pendidikan melalui perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama serta mengupayakan pemakaian sarana prasarana sekolah secara tepat dan efisien.

b. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana prasarana sekolah sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan

²⁶ Andrean chevy, *manajemen sarana dan prasarana* (Yogyakarta : Ruzz Media, 2012, h.47

Sedangkan menurut Ibrahim menyatakan bahwa tujuan manajemen sarana dan prasarana adalah.

- a. Menciptakan sekolah atau madrasah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga sekolah atau madrasah.
- b. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kuantitatif maupun kualitatif dan relevan dengan kepentingan pendidikan. Jadi dapat dipahami bahwa tujuan dari manajemen sarana prasarana adalah supaya perencanaan, pengadaan, pemakaian dan pemeliharaan sarana prasarana dapat dilakukan secara efektif dan efisien

C. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian prestasi belajar

Secara umum prestasi belajar adalah tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah berusaha untuk melaksanakan kegiatan belajar. Kemampuan tersebut dimaksudkan sebagai kemampuan yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Subandijah “ prestasi belajar adalah penampilan pencapaian peserta didik dalam suatu bidang studi, berupa kualitas dan kuantitas hasil kerja peserta didik selama periode waktu yang telah ditentukan yang diukur dengan tes standar”

Sunar menyatakan “prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, efektif dan psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa”.²⁷

Menurut fudyartono adalah “skor pada rapotlah sebagai prestasi belajar peserta didik yang merupakan salah satu alat untuk meneliti, menganalisis prestasi belajar peserta didik. Belajar berarti mengembangkan pribadi dari tahun, sebab madrasah adalah merupakan salah satu basis formal untuk mengembangkan pribadi peserta didik”.²⁸

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan kegiatan belajar siswa dalam menguasai sejumlah mata pelajaran selama periode siswa dalam menguasai sejumlah mata pelajaran selama periode waktu tertentu.

2. Penunjang prestasi belajar

Menurut witherington bahwa hal-hal yang dapat menunjang prestasi belajar adalah meliputi :

- a) Mengadakan selalu adanya situasi belajar yang baik
- b) Penguasaan alat-alat intelektual yang penting
- c) Periode latihan yang terpencair
- d) Mempelajari keseluruhan yang mengandung arti
- e) Ulangan yang aktif

²⁷ Subandijah, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*. (Rajawali Press, Jakarta, 1993), h.193

²⁸ Futyartono, *Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Penyuluhan*, Wiradyani, (Yogyakarta, 1980),

- f) Mempergunakan alat-alat bantu berupa visual
- g) Memberikan perhatian yang cukup kepada soal-soal
- h) Menyesuaikan tempo belajar dengan kapasitas belajar.²⁹

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang terdapat dalam diri individu yang belajar, maupun faktor yang berasal dari luar individu yang belajar, sebagaimana telah di kemukakan oleh Nana Sudjana bahwa: “tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdapat dalam individu itu sendiri (faktor internal) maupun faktor yang berada di luar (faktor eksternal)”.

Faktor internal meliputi: sikap terhadap belajar sesuatu, motifasi, konsentrasi, mengelola, menyimpan dalam waktu singkat, menggali hal yang di simpan, berprestasi atau untuk hasil belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu: pengorganisasian belajar, bahan belajar dan sumber belajar, evaluasi hasil belajar.

D. Kajian pustaka

Kajian pustaka untuk menghindari duplikasi , peneliti melakukan penelusuran terhadap peneliti-peneliti yang terdahulu. Dari hasil penelusuran peneliti terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Kajian pustaka ini dimaksudkan sebagai suatu bahan pertimbangan guna mendapatkan data dan membantu pembahasan penelitian dilapangan namnti.

²⁹ Witherington,H.C, *Tehnik-Tehnik Belajar Dan Mengajar*, (Jammars, Bandung, 1986), h.50-51

Penelitian Yang akan diangkat mengenai manajemen kepala sekolah dan saran prasarana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SD Tarbiyah Islamiah Rejang Lebong.khusus di mamnajemen pendidikan islam yang belum memiliki angkatan lulusan atau alumni dan belum ada yang meneliti tentang penelitian ini. Tetapi terdapat beberapa karya penelitian atau skripsi dari prodi lain yang memiliki judul yang hamper berkaitan tetapi berbeda dalam pembahasan , teori yang digunakan dan m,asalah yang diteliti sehingga dapat dijadikan sebagai bahan klajian pustaka.

1. Abel oktorius, skripsi dengan judul “ starategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah dasar unggulan ‘aisyiyah (SDUA)1 taman harapan curup”. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa strategi kepala sekolah yaitu untuk meningkatkan qualityas sekolah melalui fasilitas yang dibutuhkan guru dalam pembelajaran disekolah agar peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi efektif.³⁰
2. Silfi Tamala, skripsi dengan judul “Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas TK Al/Mukhlisin di kelurhan talang benih kecamatan curuip kota”. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa bagaimana strategi kepala sekolah yaitu untuk meningkatkan kualitas dfan kuantitas sekolah tersebut baik dari guru dan saran prasarananya.³¹ Terdapat perbedaan antara skripsi yang akan peneliti tulis den gan skripsi-dskripsi di atas. Skripsi di atas membahas strategi

³⁰ Abel oktarius,”*strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah dasar unggulan ‘aisyiyah(SDUA) taman harapan curup.*”skripsi.(jurusan tarbiyah STAIN Curup,Curup,2017),h.89

³¹ Silvi Tamala,”*strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kulitas dan kuantitas TK Al-Mukhlisin di kelurahan tyalang benih kecamatan curup kota.*”.”skripsi(jurusan tarbiyah STAIN Curup,Curup,2016),h.97

kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah melalui menyediakan fasilitas yang di butuhkan guru dalam pembelajaran, dan kuantitas guru, saran dan prasarana yang ada disekolah. Sedamngkamn skripsi yang akan peneliti tulis lebih membahas tentang manajemen kepala sekolah dan sarana prasarana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SD Tarbiyah Islamiyan Rejang Lebong.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Dengan menguasai metode penelitian, bukan hanya dapat memecahkan berbagai masalah penelitian, namun juga dapat mengembangkan bidang keilmuan yang digeluti. Selain itu, memperbanyak penemuan-penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan dunia pendidikan.

B. Jenis dan pendekatan penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Prof.Dr.Sugiono. “ metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu.³² Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, resepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic,

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2014), h.2

dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³³ Jika ditinjau dari sudut kemampuan dan kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unsur sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³⁴

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah experiment) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.

C. Kehadiran peneliti

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.6

³⁴ Suratno Arsyat Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Jogjakarta : UPPAMPYKPN, 1995), H.55

Peneliti kualitatif ini diharapkan adanya kehadiran peneliti. Peneliti disini bertindak sebagai instrument dan pengumpulan data. Peneliti langsung turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan, dokumentasi dan pengambilan data dari informan.

D. Subjek penelitian

Karena penelitian ini untuk mengetahui upaya guru dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Sd Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong maka subjek penelitian ini adalah :

1. Kepala sekolah, peneliti menjadikan guru sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data berupa gambaran umum sekolah berupa sejarah, dan sistem sarana dan prasarana.
2. Guru, peneliti menjadikan guru sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data pendukung mengenai manajemen kesiswaan yang dilakukan pihak sekolah. Yang dimaksud dengan subjek adalah sebagian dari objek yang akan diteliti.³⁵ jadi dapat dipahami bahwa subjek adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti, penelitian ini merupakan kualitatif sehingga diperlukan subjek atau informan penelitian.

1. Lokasi dan waktu penelitian

³⁵ Leksi J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2002), h.3

Penelitian akan dilakukan di SD Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong yang beralamat di jalan merdeka 45 Ps. Baru curup adapun waktu penelitian terhitung dari tanggal 5 september sampai selesainya proposal ini menjadi skripsi yang nyata. Peneliti memilih sekolah ini menjadi objek penelitian berdasarkan informasi dari masyarakat sekitar, orang tua siswa menyatakan bahwa terlihat dari aktifitas keseharian para guru dan staf sekolah dasar tersebut kurang efektif, maka peneliti memilih sekolah dasar tarbiyah islamiyah rejang lebong ini untuk tempat penelitian

2. Jenis data dan sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini, menurut suharsimi arikunto adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁶ Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan terbagi menjadi dua macam yaitu :

- Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini adalah kepala sekolah Sd Tarbiyah Islamiyah, Pembina kesiwaan, guru serta siswa dan siswi Sd Tarbiyah Islamiyah.

- Sumber data sekunde adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen yang diperoleh langsung dari pihak yang berkaitan dengan data.

E. Tehnik pengumpulan data

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2004), h. 182

Teknik pengumpulan data merupakan yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan.³⁷

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Teknik Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil panca indra yang lain.³⁸ Menurut S. Margono dalam Nurul Zuriah observasi adalah pengamatan dan ,pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁹ Observasi ini digunakan untuk pelengkap metode lain sebagai metode perbandingan dari jawaban yang dikemukakan informan dengan realita yang ada, dengan melihat langsung kebenaran atau informasi yang dapat diuji dan akurat.

Teknik ini dilakukan penulis untuk mendapatkan data berupa informasi nyata/hal nyata yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Teknik Wawancara (interview)

³⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta 2012), h.62

³⁸ M.Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Kencana, 2006), h. 133

³⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Dan Aplikasi* (Jakarta : Bumi Aksar, 2007), h.173

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan potensi yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁰

Nasution mengemukakan wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang di lakukan antara orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh informasi.⁴¹ Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden dengan melakukan tanya jawab. Esterberg mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawan, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁴² wawancara merupakan cara untuk mendapatkan informasi serta cara untuk menggali informasi yang di butuhkan secara mendalam dengan melakukan Tanya jawab.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang disusun secara terperinci dan juga wawancara tidak terstruktur dan dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru tetap yang berada di Sd Tarbiyah Islamiyah. Dengan alasan informan tersebut lebih mengetahui tentang manajemen kepala sekoalh dan sarana prasarana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Sd Tarbiyah Islamiyah.

⁴⁰ *Ibid.*,h.230

⁴¹ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta : Bumi aksara, 1995), h. 26

⁴² Sugiono, *Op. Cit.*, h. 72

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang⁴³. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data tertulis seperti sejarah singkat, visi dan misi, letak geografis sekolah, jumlah guru dan siswa, sarana dan prasarana, dan data-data lain yang dapat dipergunakan sebagai kelengkapan data dalam penelitian ini.

F. Teknik analisis data

Analisis data adalah tahap terpenting dan menentukan dalam sebuah penelitian setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, data kemudian diolah dan dianalisis dengan seksama sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif, jadi data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif.

Setelah data terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisa data-data yang diperoleh dalam melaksanakan penelitian dan harus di olah sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan.

⁴³ *Ibid.*, h. 72

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan data (Data Collection)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara.

2. Reduksi data (Data Reduktion)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matri, diagram, table dan bagan.

4. Vertifikasi dan pengawasan kesimpulan (conclusion drawing and verification)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang di dukung dengan studi dokumentasi.

G. Objek penelitian

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti ini dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu.

I. Tahap penelitian

Empat tahap dalam melakukan penelitian khususnya kualitatif, yaitu sebagai berikut :

1. Pemilihan masalah

Pemilihan masalah dilakukan saat peneliti melakukan penelitian pendahuluan guna mencari dan memilih masalah yang akan dijadikan sebagai focus penelitian.

2. Memformulasikan rancangan penelitian

Memformulasikan rancangan penelitian diwujudkan dalam kegiatan menyusun proposal penelitian yang berisi latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi istilah, kajian pustaka, dan metode penelitian yang didalamnya berisi jenis penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

3. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan setelah menyusun proposal penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan komunikasi.

4. Analisis data

Semua data yang berhasil didapatkan saat pengumpulan data kemudian dilakukan analisi. Analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian. Peneliti melakukan analisis data dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Setting penelitian)

1. Sejarah Berdirinya SD Tarbiyah Islamiya

Sekolah dasar tarbiyah islamiyah curup adalah sekolah rakyat amanah umat. Sebuah satuan pendidikan tingkat dasar di kota curup yang berusaha untuk lebih hadir bagi basis sosial, ekonomi dan budaya masyarakat sekitarnya. Sebagai sekolah rakyat, SD Tarbiyah Islamiyah Curup terpanggil untuk mengembangkan perannya sebagai lembaga pendidikan yang mengerti realita rakyatnya yang kebanyakan lemah dan terlemahkan. Keluarga buruh, pemulung sampah, bahkan faqir miskin adalah latar belakang mayoritas peserta didik SD Tarbiyah Islamiyah Curup. Sebagai amanah umat, SD Tarbiyah Islamiyah Curup menyadari berarti peran utamanya sebagai sarana strategi tingkat dasar persatuan Tarbiyah Islamiyah dalam meningkatkan kualitas generasi penerus kepemimpinan umat di Kota Curup, khususnya, dan Kabupaten Rejang Lebong, umumnya.

Sebagai unit pelaksana tugas (UPT) Pendidikan Dasar (Diknas) milik Yayasan Tarbiyah Rejang Lebong (YTRL). SD Tarbiyah Islamiyah Curup berdiri sejak 22 juni 1953 dan bersertifikat nomor pokok sekolah nasional 10700765 serta berlokasi di jalan merdeka Nomor 45 Kelurahan Pasar Baru

dengan kode pos 32113. Berdasarkan sejarahnya, SD Tarbiyah Islamiyah Curup hadir sebagai bentuk pengembangan gerak pendidikan organisasi persatuan Tarbiyah Islamiyah (PTI). Sebuah organisasi kemasyarakatan dan keagamaan nasional setelah Muhammadiyah dan nahdlatul ulama yang didirikan di minangkabau pada 05 mei 1928 dan berfokus pada pendidikan *Salafiyah Ahlisunnah Wal Jama'ah Asy Syafi'iyah* serta pengembangan kesadaran akan pentingnya pertalian erat syariat islam dengan adat nusantara.

Pendirian SD Tarbiyah Islamiyah Curup setelah 15 tahun berdirinya MTI pasar baru adalah untuk menjadikan pengabdian person Tarbiyah Islamiyah lebih terakses oleh lingkungannya. Para tokoh pendahulu perjuangan PTI di kota curup dan sekitarnya yang paling berperan dalam pendidikan MTI pasar baru, MTI air rambai dan SDTI curup di antaranya adalah Abuya Ki Zaidin Burhany. Alumni MTI canduang, agama,sumatera barat yang juga murid langsung Syaikh Sulaiman Arrasuly (tokoh pendiri PTI) ini juga merupakan anggota tim pendiri sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN) curup dan panitia rapat akbar pendirian provinsi bengkulu di curup. Sebelum wafatnya, buya zaidin merupakan anggota DPRD- gotong royong provinsi Bengkulu.⁴⁴

2. Visi Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong

⁴⁴ M. Iksan Saputra S.Pd.i kepala sekolah SD Tarbiyah Islamiyah *Wawancara pada hari selasa, tanggal 15 juli 2019*

Tumbuhnya karakter dasar peserta didik yang mantap dalam keyakinan, mandiri dalam kepribadian dan manfaat dalam perbuatan sesuai dengan I'tiqad ahlisunnah wal jama'ah dan madzhab imam syafi'I RA serta ideology pancasila sebagaimana terangkum dalam panca wawasan persatuan tarbiyah islamiyah untuk diimplementasikan dalam bingkai Negara kesatuan republic Indonesia.

3. Misi Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong

- a) Menumbuhkan karakter dasar kemantapan keyakinan hiduppeserta didik sesuai I'tiqad Ahlussunnah wal jama'ah dan madzhab syafi'iyah melalui pendidikan tauhid dan praktek ibadah individu (aniyah) dan kolektif (Kifayah)
- b) Menumbuhkan karakter dasar kemandirian hidup pribadi peserta didik sesuai prinsip swadaya, swakelola dan wirausaha melalui pendidikan ekstra kurikuler, seni budaya, organisasi dan praktek dasar ekonomi koperasi (menabung)
- c) Menumbuhkan karakter dasar kemanfaatan perbuatan hidup peserta didik sesuai dengan tuntunan organisasi persatuan Tarbiyah Islamiyah melalui pembiasaan penugasan pribadi dan kelompok dalam pencapaian target pendidikan dan kelembagaan sekolah serta pelibatan orang tua peserta didik dalam usaha ekonomi produktif sekolah (Baitul mal wat tamwil atau bank sekolah).

- d) Menjadikan lingkungan sekolah sebagai wahana kondusif, kreatif dan efektif bagi perkembangan jiwa dan raga warga belajar dalam menemukan dan mengembangkan dirinya sebagai bagian dari keluarga, masyarakat kelurahan pasar baru dan kecamatan curup ,khususnya serta masyarakat kabupaten rejang lebong umumnya, dan masa depan bangsa dan Negara sekaligus menyiapkan dirinya untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya terutama kepondok pesantren madrasah tarbiyah islamiyah.
- e) Membangun tata kelola pendidikan dan kelembagaan sekolah berdasarkan nilai-nilai sederhana, mudah, amanah, ramah dan terarah (SMART).

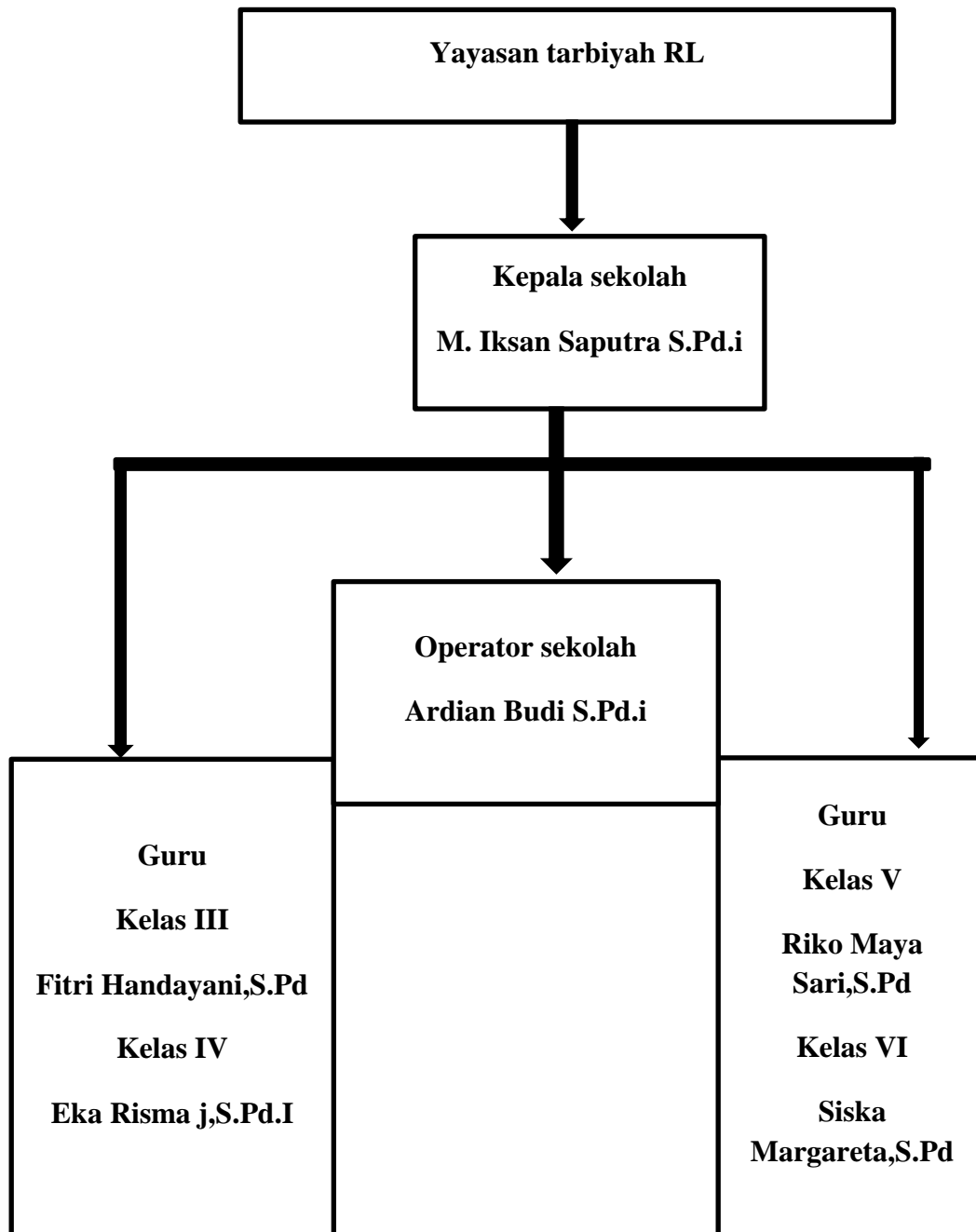
4. Tujuan

Dengan adanya visi misi maka sebuah lembaga pendidikan mampu memnghasilkan lulusan yang memiliki potensi kreatif yang dapat diandalkan ketika melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama.apabila sebuah lembaga pendidikan tidak memiliki visi misi maka, lembaga tersebut tidak akan mampu memnghasilkan lulusan yang unggul untuk kedepanny.

a. Tempat

Nama : Sd Tarbiyah Islamiyah
Npsn : 10700765
Status : Swasta
Alamat : Jalan Merdeka Nomor 45
Kode Pos : 32113
Desa/Kelurahan : Pasar Baru
Kecamatan/Kota (Ln) : Curup
Kabupaten : Rejang Lebong
Provinsi/ Luar Negri : Prov. Bengkulu
Status Kepemilikan : Yayasan
Waktu Belajar : Pagi- Siang
Tahun Berdiri : 1953-12-05
Nomor Telepon : -
Email : -

b. Struktur SD Tarbiyah Islamiyah



c. Data Siswa SD Tarbiyah Islamiyah

Tabel.1.1

Data siswa SD Tarbiyah Islamiyah

No	Nama kriteria	Jumlah
1	Kelas I	-
2	Kelas II	2
3	Kelas III	1
4	Kelas IV	14
5	Kelas V	4
6	Kelas VI	4
7	JUMLAH SISWA	23

d. Profil Guru Dan Karyawan

SD Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong merupakan suatu lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang bersetatus Yayasan. saat ini jumlah guru yang mengajar di Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong berjumlah

Tabel.1.2
Profil guru dan karyawan

NO	NAMA / NIP	JABATAN	STATUS
1	M.Ikram Saputra, S.Pd.i	KEPALA SEKOLAH	PNS
2	Ardian Budi Kusuma,S.Pd	OPERATOR SEKOLAH	PNS
3	Eka Risma J, S.Pd.i	GURU	HONOR
4	Fitri Handayani, S.Pd	GURU	HONOR
5	Siska Margareta, S.Pd	GURU	HONOR
6	Riko Maya Sari,S.Pd	GURU	HONOR

e. Sarana dan Prasarana SD Tarbiyah Islamiyah

Table.1.3
Sarana dan Prasarana SD Tarbiyah Islamiyah

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Kualitas
1	Rata-rata jumlah kursi siswa ruang kelas	9	Baik
2	Rata-rata jumlah meja siswa ruang kelas	8	Baik
3	Rata-rata jumlah buku guru setiap maple	-	-
4	Rata-rata jumlah buku guru setiap maple	-	-
5	Jumlah judul buku referensi	-	-
6	Ruang kelas	9	Baik
7	Ruang perpustakaan	-	-
8	Ruang kepek	1	Baik
9	Ruang jamban	1	Baik
10	Lapangan olah raga	-	-
11	Mushola	-	-
12	Kantin	-	-
13	Ruang wakil kepala sekolah	-	-
14	Ruang tata usaha	-	-

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa Sekolah Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong itu sangat minim akan sarana dan prasaran untuk mendukung dalam proses pembelajaran, dan sarana prasarana yang ada di Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong ini banyak yang tidak ada dan ada juga yang dalam kondisi yang tidak layak .

B. Temuan-temuan penelitian

Dalam bagian ini akan dipaparkan analisa data yang telah diperoleh dilapangan sesuai dengan variabel masing-masing. Adapun variabel yang datanya akan di analisa dalam bagian ini adalah tentang Manajemen Kepala Sekolah dan sarana prasarana dalam mening Dalam Meningkatkan prestasi blajar siswa SD Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong.

Bagaimana upaya manajemen kepala sekolah dalam keterbatasan sarana prasarana kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong, akan segera dijawab melalui analisa data yang penulis sajikan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian yang bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ambil berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dari tanggal 17 juli 2019 sampai tanggal 19 agustus 2019

Dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti pertanyaan-pertanyaan tersebut di ajukan kepada Kepala Sekolah dan Guru yang diberika dengan cara yang berbeda dan terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik inti

pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam skripsi.

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong dan Guru mengenai “Upaya Manajemen Kepala Sekolah dalam keterbatasan Sarana Prasarana untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD Tarbiyah Islamiyah :

1. Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang pertama berada pada Bab I maka penulis mendapatkan hasil penelitian

Sebagaimana yang telah kitaketahui bagaimana kondisi sarana dan prasarana SD Tarbiyah Islamiyah untuk meningkatkan kualitas perestasi belajar siswa, disini peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara yang mana hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mereka mengatakan bahwa.

“ sarana dan prasarana di SD Tarbiyah Islamiyah ini banyak kekurangan disini kami kekurangan seperti halnya ruangan belajar di sekolah ini satu ruangan dibagi menjadi dua ruangan lalu kami juga banyak kekurangan buku-buku pelajaran, lapangan olahraga juga kami tidak mempunyai “⁴⁵

Selain dari pernyataan kepala sekolah di atas ada juga pernyataan dari guru yang mengatakan bahwa :

“ sarana prasarana di sekolah ini banyak kurang mbak misalnya saja sarana olahraga, kami disini tidak memiliki lokasi untuk melaksanakan kegiatan olahraga sehingga kami harus memakai lapangan setianegara untuk dijadikan tempat kami melakukan olahraga. Selain itu buku juga banyak kurannya

⁴⁵ M. Iksan Saputra S.Pd.i kepala sekolah SD Tarbiyah Islamiyah *Wawancara pada hari selasa*, tanggal 17 juli 2019

sehingga kami saat memberikan pelajaran kepada siswa kami tidak membagikan buku kepada siswa. ⁴⁶

Selain dari pernyataan guru diatas ada juga guru lain yang memberikan pernyataan, yang dia ,mengatakan :

“ iya disini prasarananya banyak kekurangannya seperti buku-buku pelajaran, ruangan kelas yang harus disekat agar cukup, meja kursi juga banyak kekurangannya, lapangan berolahraga kami tidak mempunyai, musholah pun kami tidak memiliki, lab perpustakaan tidak ada ⁴⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di SD Tarbiyah Islamiyah itu banyak kekurangannya, kekurangan dari SD Tarbiyah Islamiyah itu seperti ruangan kelas yang harus dibagi menjadi dua kelas , buku masih banyak kekurangan, lapangan olahraga juga tidak ada.

2. Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kedua berada pada Bab I maka penulis mendapatkan hasil penelitian

Dalam suatu proses peningkatan prestasi belajar siswa yang ada di sekolah, kepala sekolah harus memiliki upaya yang efektif terlebih dahulu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang ada di sekolah. Upaya yang dimaksud adalah mengidentifikasi atau mencari tahu terlebih dahulu apa yang akan menjadi kebutuhan bagi peserta didik, agar manajemen tersebut dapat berjalan secara objektif dan tepat sarannya. Di dalam manajemen

⁴⁶ Siska Margareta, S.Pd guru SD Tarbiyah Islamiyah *Wawancara pada hari selasa*, tanggal 17 juli 2019

⁴⁷ Riko Maya Sari,S.Pd guru SD Tarbiyah Islamiyah *Wawancara pada hari selasa*, tanggal 17 juli 2019

peningkatan kualitas pembelajaran itu harus memiliki standar mutu yang bagus untuk peserta didik.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa mengenai manajemen kepala sekolah itu mempunyai fungsi-fungsi dalam pelaksanaannya, manajemen haruslah sesuai dengan proses manajemen itu sendiri yaitu *planning(perencanaan)*, *organizing(organisasi)*, *actuating(pelaksanaan)*, dan *controlling (pengawasan)*

a. Perencanaan

“Dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran yang pertama sekali yang saya lakukan adalah membuat program-program kerja yang dapat membantu saya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini, terutama dalam bidang pembelajaran siswa, semisal nya yaitu membuat program belajar tambahan, lalu membuat program belajar di luar ruangan/kelas, itu saya lakukan agar para siswa yang ada disini lebih giat lagi dalam belajar, dalam program belajar yang saya buat untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik disekolah ini tidak hanya ilmu pengetahuan secara umum saja tetapi juga ilmu agama, karena ilmu agama juga penting bagi peserta didik”⁴⁸

Selain hasil wawancara dari kepala sekolah pendapat para guru juga mendukung penjelasan sebelumnya bahwa :

“Dalam melakukan manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah lakukan pertama kali adalah melakukan perencanaan atau membuat program-program kerja, dengan melakukan perencanaan program-program kerja ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada disekolah ini”⁴⁹

⁴⁸ M. Iksan Saputra S.Pd.i kepala sekolah SD Tarbiyah Islamiyah Wawancara pada hari Selasa, tanggal 17 Juli 2019

⁴⁹ Siska Margareta, S.Pd guru SD Tarbiyah Islamiyah Wawancara pada hari Selasa, tanggal 17 Juli 2019

“peningkatan kualitas pembelajaran yang pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah membuat program kerja, yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan untuk kedepannya, dengan demikian kita mempunyai acuan dalam pembelajaran terhadap siswa”⁵⁰

Keberhasilan suatu perencanaan program kerja itu tidak akan berhasil tanpa adanya kerja sama yang baik antara warga sekolah (kepala sekolah, guru-guru, staf, dan peserta didik). Setiap pembuatan program kerja itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah serta juga kualitas pendidikan bagi peserta didik, dengan adanya program kerja ini dapat dijadikan sebagai acuan atau tolak ukur untuk mencapai suatu keberhasilan.

Setiap program kerja yang dilakukan itu tidak terlepas dari bagaimana kondisi dan tujuan sekolah (visi dan Misi sekolah) sehingga perlu adanya acuan dan tumpuan, target sekolah dalam melakukan kegiatan apapun demi terlaksananya tujuan tersebut, akan tetapi tujuan maupun program kerja tersebut harus berdasarkan kondisi sekolah.

Dari hasil wawancara di atas yang telah dilakukan oleh penulis berpendapat bahwa dalam upaya manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan keterbatasan sarana prasarana dalam hal itu harus melibatkan warga sekolah yakni guru dan

⁵⁰ Riko Maya Sari, S.Pd guru SD Tarbiyah Islamiyah Wawancara pada hari selasa, tanggal 17 juli 2019

siswa dan dalam pembuatan program kerja itu tidak hanya tentang bagaimana mencapai hasil kedepannya tetapi bagaimana cara untuk mempermudah proses pemberian pelajaran kepada peserta didik.

b. Organisasi

Struktur organisasi adalah salah satu cara untuk mengkoordinasi, menetapkan orang-orang yang tepat pada bidangnya masing-masing sesuai dengan latar belakang akademiknya, kepala sekolah SD Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong mengatakan bahwa :

“pembentukan organisasi yang ada di sekolah ini pertama-tama diadakan rapat musyawarah terlebih dahulu kepada para guru dan staf yang ada disini , ini dilakukan bertujuan untuk memilih dan menentukan orang-orang yang mana saja yang dapat dipilih dan sesuai untuk diberikan amanah untuk mengajar dan memberikan materi pada para siswa, dan juga memegang kelas masing-masing, karena pada dasarnya saya memberikan tugas itu harus sesuai dengan latar belakang pendidik itu sendiri, dengan adanya organisasi ini kita dapat memilih dan memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing”⁵¹

Selain wawancara dengan kepala sekolah, pendapat selaku guru kelas juga mengatakan bahwa:

“organisasi disekolah ini ditentukan oleh kepala sekolah selaku pejabat tertinggi yang ada disini, kepala sekolah menetapkan struktur-struktur organisasi itu dengan cara mengadakan rapat pada awal tahun pelajaran baru untuk menentukan pembagian tugas untuk para guru-guru dan staf yang ada disini”⁵²

⁵¹ M. Iksan Saputra S.Pd.i kepala sekolah SD Tarbiyah Islamiyah *Wawancara pada hari selasa*, tanggal 17 juli 2019

⁵² Siska Margareta, S.Pd guru SD Tarbiyah Islamiyah *Wawancara pada hari selasa*, tanggal 17 juli 2019

Selain hasil wawancara dengan guru pertama, guru kedua juga selaku guru di SD Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“dalam hal penentuan organisasi itu memerlukan pengarahan dan bimbingan yang baik maka dari itu perlu diadakannya organisasi tidak hanya dalam sekolah didalam kelas juga harus ada ada yang namanya struktur organisasi , misalnya seperti ketua kelas, wakil ketua, sekertaris, bendahara, biasanya pengorganisasian ini dilakukan setiap awal tahun pelajaran atau semester baru. Ini dilakukan untuk menjalankan program-program yang telah di buat. Dengan adanya organisasi itu dapat menjalankan program yang”⁵³

Dalam hal pengorganisasian itu diperlukan adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan para guru dan juga para staf yang ada , karena tanpa adanya kerja sama yang baik maka program-program kerja itu tidak akan berjalan dengan baik selain itu organisasi dan komunikasi yang baik dan biasanya pengorganisasian itu dilakukan setiap awal tahun pelajaran baru.

Apakah organisasi yang dibentuk itu dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa SD Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong ?

“ Dalam peningkatan kualiatas pembelajaran saya rasa insyaallah itu dapat membantu pada dasarnya organissi itu menempatkan orang yang tepat dibidangnya yang tepat pula, sehingga jika kita menempatkan orang yang tepat pada posisinya maka pelajaran yang diberikan itu akan berjalan dengan baik dan akan maksimal sehingga itu dapat meningkatkan semangat yang lebih bagi para siswa saat belajar”⁵⁴

⁵³ Riko Maya Sari,S.Pd guru SD Tarbiyah Islamiyah Wawancara pada hari selasa, tanggal 17 juli 2019

⁵⁴ M. Iksan Saputra S.Pd.i kepala sekolah SD Tarbiyah Islamiyah Wawancara pada hari selasa, tanggal 17 juli 2019

Selain hasil wawancara dengan kepala sekolah pendapat guru juga mendukung penjelasan yang dipaparkan oleh kepala sekolah bahwa :

“saya rasa itu dapat membantu, karena disini kepala sekolah menepatkan para guru itu sesuai dengan keahliannya masing-masing, sebagai seorang guru saya selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk para siswa yang ada disini , karena itu adalah sudah menjadi tanggung jawab dan kewajiban saya sebagai seorang guru, saya harus melaksanakan tugas saya dengan baik dan harus dari hati”⁵⁵

Dalam sebuah pengorganisasian itu dapat meningkatkan ketertarikan para peserta didik agar lebih bersemangat lagi dalam proses penerimaan pelajaran.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah dibuat secara matang dan terperinci, kepala sekolah SD Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“pelaksanaan, biasanya yang saya lakukan itu melakukan pembicaraan dengan para guru-guru yang ada disini untuk memberikan arahan-arahan dan masukan-masukan kepada para guru untuk lebih menekankan lagi ilmu pelajaran agama dan ahlak kepada para siswa karena pada dasarnya, jika para siswa memiliki ahlak yang baik serta ilmu agama yang cukup insyaallah pelajaran secara umum mampu mereka ikuti dengan baik, selain itu saya juga selalu menekankan kedisiplinan dalam bekerja bagi para guru dan bagi para siswa saya selalu mengingatkan untuk selalu disiplin dalam berbagai hal, baik saat datang maupun pulang itu harus sesuai dengan jamnya, saat guru tidak ada itu wajib di dalam kelas dan melapor ke kantor guru jika guru nya tidak ada”⁵⁶

⁵⁵ Siska Margareta, S.Pd guru SD Tarbiyah Islamiyah *Wawancara pada hari selasa*, tanggal 17 juli 2019

⁵⁶ M. Iksan Saputra S.Pd.i kepala sekolah SD Tarbiyah Islamiyah *Wawancara pada hari selasa*, tanggal 17 juli 2019

Selain hasil wawancara dari kepala sekolah pendapat para guru juga mendukung penjelasan sebelumnya bahwa :

“Dalam hal melaksanakan program-program kerja sekolah yang telah di buat itu harus adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan para guru yang ada disini, karena jika tidak adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru maka program-program yang dibuat itu tidak akan tercapai dengan baik, selain itu diperlukannya pengendalian yang signifikan, lalu tak lupa pula cara memimpin kepala sekolah juga sangat mempengaruhi dalam proses pelaksanaan perogram kerja itu sendiri”⁵⁷

“kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mewujudkan program-program kerja yang telah dibuat itu dengan cara menekankan kedisiplinan para guru, staf dan siswa yang ada disini. Untuk melaksanakan program-program kerja yang ada, selain itu kepala selalu mengikut sertakan para guru untuk mengikuti seminar kependidikan yang diadakan oleh dinas pendidikan maupun dari sekolah-sekolah. Dan yang tak kalah penting adalah penggunaan media informasi teknologi di dalam proses pembelajaran karena saat ini kita sudah memasuki zaman digital”⁵⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam program mewujudkan keberhasilan program-program kerja yang telah dibuat itu yang menjadi acuan dan tumpuan bagi sekolah yaitu dengan cara menjalin kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru-guru, staf dan siswa, lalu adanya pengendalian yang secara terstruktur dari pelaksanaan yang dilakukan dan juga mengikuti sertakan para guru ke seminar-seminar pendidikan serta meningkatkan ilmu pengetahuan teknologi informasi di dalam proses pemberian pelajaran.

⁵⁷ Siska Margareta, S.Pd guru SD Tarbiyah Islamiyah *Wawancara pada hari selasa*, tanggal 17 juli 2019

⁵⁸ Riko Maya Sari, S.Pd guru SD Tarbiyah Islamiyah *Wawancara pada hari selasa*, tanggal 17 juli 2019

d. Pengawasan

Pengawasan adalah proses dalam menentukan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah dilakukan tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah SD Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

“Pengawasan biasanya setiap pertengahan semester saya melakukan pengontrolan terhadap para guru, itu saya lakukan dengan cara melakukan pertemuan dengan mereka, melalui pertemuan tersebut saya memerintah kepada semua guru untuk membawa perlengkapan belajar mereka seperti Silabus dan RPP, selain Silabus dan RPP saya juga melihat daftar hadir para guru apakah ada guru yang sering tidak hadir atau pulang lebih awal dan alhamdulillah sampai saat ini tidak ada”⁵⁹

Selain hasil wawancara dari kepala sekolah pendapat para guru juga mendukung penjelasan sebelumnya bahwa :

“pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah itu dilakukan dengan banyak cara dari pengecekan RPP dan silabus lalu daftar hadir, selain itu juga beliau mengamati bagaimana cara kami mengajar dikelas apakah dengan cara yang monoton atau menggunakan metode-metode yang baru agar para siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar”⁶⁰

“itu sering dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung, disini biasanya kepala sekolah itu melakukan pengawasan seperti masuk ke dalam kelas untuk mengetahui bagaimana proses pelajaran yang kami lakukan, yang dilihat oleh kepala sekolah itu bagaimana cara kami guru disini menyampaikan materi kepada para siswa, dari sanalah jika ada kesalahan biasanya kepala sekolah memberikan masukan dan arahan bagaimana cara yang tepat dalam proses pemberian pelajaran agar

⁵⁹ M. Iksan Saputra S.Pd.i kepala sekolah SD Tarbiyah Islamiyah *Wawancara pada hari selasa*, tanggal 17 juli 2019

⁶⁰ Siska Margareta, S.Pd guru SD Tarbiyah Islamiyah *Wawancara pada hari selasa*, tanggal 17 juli 2019

para siswa lebih bersemangat dalam belajar, selain itu juga bahan pelajaran kita juga di periksa oleh kepala sekolah”⁶¹

3. Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ketiga berada pada Bab I maka penulis mendapatkan hasil penelitian

Peningkatkan prestasi belajar siswa akan tercapai apa bila proses belajar mengajar yang di selenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan karena pada dasarnya proses belajar mengajar adalah inti dari proses pendidikan keseluruhan.

“kendala yang di hadapi dalam setiap apa yang di kerjakan sangat lumrah di hadapi hal yang sangat-sangat wajar, seperti di sekolah SD Tarbiyah Islamiyah ini sama sangat banyak hambatan yang saya dan para guru hadapi tetapi itu sama sekali tidak menjadikan halangan bagi kami untuk meningkatkan semangat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, apa lagi di dengan keterbatasan sarana dan prasarana , seperti local yang kurang, lapangan olah raga, gedung dan lainnya. ke sulitan yang kami hadapi yang pertama di dalam keterbatasan sarana dan prasarana contohnya lokal kami hanya memiliki tiga lokal yang masing-masing lokal dibagi menjadi dua hambatan buat kami adalah bagaimana caranya untuk membuat anak focus dalam melaksanakan pembelajaran.”⁶²

Selain hasil wawancara dengan kepala sekolah pendapat guru juga mendukung penjelasan yang dipaparkan oleh kepala sekolah bahwa :

“kendala yang kami hadapi adalah bagaimana kami harus bisa mengelola kelas dengan keterbatasan sarana dan prasarana kami harus bisa menguasai dan

⁶¹ Riko Maya Sari,S.Pd guru SD Tarbiyah Islamiyah *Wawancara pada hari selasa*, tanggal 17 juli 2019

⁶² M. Iksan Saputra S.Pd.i kepala sekolah SD Tarbiyah Islamiyah *Wawancara pada hari selasa*, tanggal 17 juli 2019

memahami agar kelas menjadi kondusif, nyaman, dan dapat mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang baik dan memuaskan.”⁶³

“kalo saya selaku guru di SD Tarbiyah Islamiyah kendala yang saya hadapi adalah bagaimana cara saya harus bisa mengetahui karakter anak dengan keterbatasan sarana dan prasarana ini apakah anak tersebut bisa focus atau tidak selama mengikuti proses pembelajaran.”⁶⁴

Bagaimana cara kepala sekolah mengatasi kendala yang dialami oleh SD Tarbiyah Islamiyah ini ?

“upaya saya mengatasi kendala-kendala yang ada di sekolah ini, saya terlebih dahulu memikirkan apa rencana saya dan setelah itu saya mengadakan rapat dengan dewan guru mencari solusi apa yang baik untuk siswa yang ingin kami terapkan, apa lagi dengan keterbatasan ruang lokal ini jadi kami para guru dan saya sebagai kepala sekolah seperti yang saya katakan sebelumnya dengan mengadakan bimbingan konseling dan rawerd di setiap pembelajaran sehingga siswa bisa berfokus kepada pembelajaran yang sedang berlangsung”⁶⁵

Selain hasil wawancara dengan kepala sekolah pendapat guru juga mendukung penjelasan yang di paparkan oleh kepala sekolah bahwa :

“iya untuk mengatasi kendala yang ada di sekolah biasanya kami rapat dengan kepala sekolah bertukarpikiran dan mencari solusi bagaimana caranya agar kami bisa mencapai apa yang kami inginkan”⁶⁶

C. Pembahasan penelitian

⁶³ Siska Margareta, S.Pd guru SD Tarbiyah Islamiyah *Wawancara pada hari selasa*, tanggal 17 juli 2019

⁶⁴ Riko Maya Sari, S.Pd guru SD Tarbiyah Islamiyah *Wawancara pada hari selasa*, tanggal 17 juli 2019

⁶⁵ M. Iksan Saputra S.Pd.i zkepala sekolah SD Tarbiyah Islamiyah *Wawancara pada hari selasa*, tanggal 17 juli 2019

⁶⁶ Siska Margareta, S.Pd guru SD Tarbiyah Islamiyah *Wawancara pada hari selasa*, tanggal 17 juli 2019

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang telah peneliti lakukan di SD Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong, maka penulis ingin membahas sebagai berikut:

1. kondisi sarana dan prasarana di SD Tarbiyah Islamiyah saya rasa belum memenuhi standar sarana dan prasarana sekolah seperti mana mestinya, standar sarana dan prasarana SD sekurang-kurangnya memiliki 11 jenis prasarana yang meliputi ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang raboratorium ipa, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, ruang uks, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga, sedangkan di SD Tarbiyah islamiyah ini masih belum memenuhi standar sarana dan prasarana Sekolah Dasar. Dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di sekolah SD Tarbiyah Islamiyah masih kurang cukup.
2. manajemen kepala sekolah Tarbiyah Islamiyah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
 - a. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahawa manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan keterbatasan sarana dan prasarana di SD Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong sudah lumayan baik dan efektif berbagai cara sudah ditempuh agar peningkatan kualitas pembelajaran siswa berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal pertama yang

dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkannya kualitas pembelajaran siswa yaitu melakukan suatu proses perencanaan program-program kerja sekolah, dengan adanya program kerja sekolah itu dapat membantu pihak sekolah terutama kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

b. pengorganisasian

berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di atas kepala sekolah dalam menjalankan manajemen nya dalam fungsi pengorganisasian adalah menempatkan para guru-guru dengan bidangnya masing-masing sesuai dengan keahlian mereka. Didalam hal ini kepala sekolah menempatkan para guru itu dengan keahlian mata pelajaran yang mereka kuasai. Dalam hal pembentukan struktur organisasi ini biasanya dilakukan pada rapat awal tahun

c. pelaksanaan

berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di atas kepala sekolah dalam menjalankan manajemen nya dalam fungsi hal selanjutnya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menjalankan manajemen kepala sekolah yaitu melakukan pelaksanaan terhadap progra-program kerja sekolah yang telah di buat , dalam hal pelaksanaan itu juga diperlukan kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan dewan guru

d. pengawasan

melihat dari hasil wawancara di atas menunjukkan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan, ini biasanya dilakukan oleh kepala sekolah yang berkaitan dengan pemeriksaan silabus, RPP dan daftar hadir para guru dalam proses pengawasan biasanya kepala sekolah menggunakan cara kunjungan kelas atau melihat proses pembelajaran secara langsung.

e. Strategi kepala sekolah

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi pembelajaran siswa di SD Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong itu sudah sangat baik berbagai strategi sudah di terapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran hal yang pertama dilakukan oleh kepala sekolah adalah meningkatkan kualitas guru yang ada di SD Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong lalu yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu mengoptimalkan sarana prasarana, lalu melakukan pengawasan terhadap para guru dan siswa.

3. Kendala kepala sekolah Tarbiyah Islamiyah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang di hadapi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD Tarbiyah Islamiyah yaitu kurangnya sarana

dan prasarana sehingga sulit dalam menjalani pembelajaran. cara kepala sekolah mengatasi kendala yang dialami oleh SD Tarbiyah Islamiyah yaitu dengan cara mengadakan rapat dengan dewan guru terlebih dahulu sebelum untuk bisa menukar pikiran dalam mengatasi kendala-kendala yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan pada bab IV peneliti dapat membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi sarana dan prasarana di SD Tarbiyah Islamiyah belum memenuhi standar sekolah sepertimana mestinya, standar sarana dan prasarana SD sekurang-kurangnya memiliki 11 jenis prasarana yang meliputi ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang raboratorium ipa, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, ruang uks, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga, sedangkan di SD Tarbiyah islamiyah ini masih belum memenuhi standar sarana dan prasarana Sekolah Dasar. Dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di sekolah SD Tarbiyah Islamiyah masih kurang cukup.
2. manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan keterbatasan sarana dan prasarana di SD Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong sudah lumayan baik dan efektif berbagai cara sudah ditempuh agar peningkatan kualitas pembelajaran siswa berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatakna kualitas pembelajaran siswa yaitu melakukan susatu proses perencanaan program-program kerja sekolah, dengan adanya program kerja sekolah itu dapat membantu

pihak sekolah terutama kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

3. kendala yang di hadapi adalah bagaimana kepala sekolah dan guru harus bisa mengelola kelas dengan keterbatasan sarana dan prasarana kepala sekolah dan guru harus bisa mengeuasai dan memahami agar kelas menjadi kondusif, nyaman, dan dapat mencapai tujuan, hasil pembelajaran yang baik dan memuaskan

B. SARAN

1. Bagi peneliti, diharapkan agar dapat meneliti hal yang sama secara mendalam dengan berbagai pilihan penelitian sehingga dapat menemukan bagaimana manajemen kepala sekolah dan sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kedepannya.
2. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai pedoman untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajran siswa.
3. Bagi kepala sekolah, diharapkkkan dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk lebih meningkatkan lagi manajemen yang ada di SD Tarbiyah Islamiyah Rejang lebong.

DAFTAR PUSTAKA

Abd.wahab dan umiarso.*kepemimpinan dan kecerdasan spiritual*, (Yogyakarta : ar-Ruzz media, 2011)

Abel oktarius, ”*strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah dasar unggulan ’aisyiyah(SDUA) taman harapan curup.*” skripsi.(jurusan tarbiyah STAIN Curup, Curup, 2017)

Andrean chevy, *manajemen sarana dan prasarana* (Yogyakarta : Ruzz Media, 2012)

Barnawi dan M.arifin, *manajemen sarana dan prasarana sekolah* (jigjakarta : Ar-Ruzz media, 2012)

E mulyasa, *manajemen kepemimpinan* (jakarta : PT bumi aksara 2015)

E.Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Rosdakarya, 2012)

Futyartono, *Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Penyuluhan*, Wiradyani, (Yogyakarta, 1980)

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012)

Jamal Ma’mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012)

Jelly framitha, wawancara, tanggal 9 oktober 2018

Jumira warlizasusi, reformasi pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di kabupaten rejang lebong Curup-bengkulu. *Jurnal manajemen pendidikan islam* Vol. 1. Tahun 2017

Kompri, *Manajemen Sekolah ,Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, (yogyakarta:2015. Pustaka pelajar)

Leksi J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2002)

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

M. Iksan Saputra S.Pd.i zkepala sekolah SD Tarbiyah Islamiyah *Wawancara pada hari selasa*, tanggal 17 juli 2019

M.Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Kencana, 2006)

Martin Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana Dan Perasarana Pendidikan*, (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta 20016)

Mega megasari./*peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP 5 Bukittinggi.V.2.No.1 Agustus 2019*

Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang:UIN-Maliki Press,2010)

Mulyasa , *manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*,jakarta, (Jakarta PT.Bumi aksara :2015)

Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta : Bumi aksara, 1995)

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Dan Aplikasi* (Jakarta : Bumi Aksar, 2007)

Prof. Dr. sundarwan denim Dr.suparno, *manajemen dan kepemimpinan transformasional kekepalasekolahan* (Jakarta : rineka cipta,2009)

Prof.Dr.H.E.mulyasa,M.pd,*Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah* (jakarta :Bumi Aksara,2012)

Riko Maya Sari,S.Pd guru SD Tarbiyah Islamiyah *Wawancara pada hari selasa*, tanggal 17 juli 2019

Rohiati,*Manajemen Sekolah*, (Bandung: Refika Aditama,2010)

Silvi Tamala,"*strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kulitas dan kuantitas TK Al-Mukhlisin di kelurahan tyalang benih kecamatan curup kota.*"."skripsi(jurusan tarbiyah STAIN Curup,Curup,2016)

Siska Margareta, S.Pd guru SD Tarbiyah Islamiyah *Wawancara pada hari selasa*, tanggal 17 juli 2019

Subandijah, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*. (Rajawali Press, Jakarta, 1993)

Sudarwan danim, suparno. *Manajemen dan kepemimpinan transformasional kekepalasekolahan*,(jakarta, rineka cipta, 2009)

Sudarwan danim, suparno. *Manajemen dan kepemimpinan transformasional kekepalasekolahan visi dan strategi sukses era teknologi, situasi krisis, dan internasionalisasi pendidikan*, (jakarta: rinaka cipta, 2009)

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta 2012)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2014)

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2004)

Suratno Arsyat Lincoln, *Metedologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Jogjakarta : UPPAMPYKPN, 1995)

Syafaruddin Alwi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif* (Yogyakarta: BPFE, 2001)

Trisnawati, cutzahri, nasir usman./*manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar*. jurnal : magister administrasi pendidikan .V.7.No.1, Agustus 2019

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo persada:2007)

Wahjosumidjo,*kepemimpinan kepala sekolah*, (jakarta : rajawali perss,2013)

Witherington,H.C, *Tehnik-Tehnik Belajar Dan Mengajar*, (Jammars, Bandung, 1986)

L

A

M

P

I

R

A

N

Pedoman wawancara

Pedoman wawancara ini menggunakan teknik wawancara, teknik wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada subjek penelitian, subjek penelitian dalam skripsi ini adalah kepala sekolah dan guru

1. Bagaimana upaya Kepala Sekolah Tarbiyah Islamiyah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan keterbatasan sarana dan prasarana ?
 - a. Selain memberikan reward bagaimana upaya Kepala Sekolah meningkatkan prestasi belajar siswa dalam keterbatasan sarana dan prasarana ?
 - b. Apakah dengan cara memberikan reward dan bimbingan serta ekstra kulikuler tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa walaupun dengan keterbatasan sarana dan prasarana?
2. Apa kendala kepala sekolah Tarbiyah Islamiyah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ?
 - a. Bagaimana cara kepala sekolah mengatasi kendala yang dialami oleh Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah ?
3. Bagaimana keterbatasan sarana dan prasarana di SD Tarbiyah Islamiyah ?
4. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana di SD Tarbiyah Islamiyah ?
5. Bagaimana bentuk pembiayaan yang dilakukan dalam pendanaan sarana dan prasarana di SD Tarbiyah Islamiyah ?

RUANG KELAS





WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH





WAWANCARA DENGAN GURU







Ruang kepala sekolah dan ruang guru



Perpustakaan



Perpustakaan da UKS



Kelas

